

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang memiliki kearifan lokal adalah salah satunya mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah lokal mampu memberi pengetahuan kepada siswa terhadap masa lalu yang dimilikinya sendiri di wilayah mereka. Adanya sejarah lokal dalam pembelajaran di sekolah juga dapat membagikan inovasi secara langsung kepada siswa dengan aksi, tokoh, ataupun warisan sejarah. Pembelajaran sejarah harus bisa beradaptasi dan menggabungkan apa yang ada di masa lalu dengan teknologi pada masa modern ini (Syahputra, 2020: 89).

Pembelajaran sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran sejarah karena memungkinkan untuk berhubungan secara sangat erat dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar (Kuswono, 2021: 207). Pembelajaran sejarah lokal merupakan sarana untuk pembentukan jati diri bangsa melalui kesadaran sejarah dan kesadaran budaya, juga sebagai pendekatan seorang guru atau pengajar untuk mengenalkan kepada anak didik tentang kearifan-kearifan lokal yang ada di sekitar mereka, pembelajaran seperti ini akan menjadikan anak didik paham dengan sejarah diri atau lingkungannya, yang bisa menjadikan anak didik peka dengan apa yang terjadi di sekitarnya (Romadi, 2017: 92).

Pembelajaran sejarah lokal dapat diterapkan di sekolah dengan pengembangan bahan ajar sejarah yang memuat adat istiadat, kesenian, tradisi (meliputi: seni tari, rupa/kriya, dan musik), tempat bersejarah, kebiasaan dan falsafah hidup, hubungan kekerabatan, sistem pemerintahan, bahasa, peristiwa sejarah lokal zaman kolonial, peristiwa sejarah lokal zaman kemerdekaan, peristiwa sejarah lokal zaman pascakemerdekaan, peristiwa sejarah lokal masa kontemporer, dan historiografi di daerah itu sendiri.

Melihat posisi pembelajaran sejarah lokal dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan pemahaman sejarah lokal bagi siswa dalam usaha mendekatkan diri pada situasi nyata dari lingkungan terdekatnya. Dengan demikian membawa siswa secara langsung mengenal serta menghayati lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari dirinya. Dari pengajaran sejarah lokal siswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh dan pengalaman-pengalaman dari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masa kininya. Siswa juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, Teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mencari fakta, dan lain-lain.

Budaya atau *culture* merupakan pikiran, adat istiadat, sesuatu yang tumbuh, sesuatu yang sudah menjadi tradisi yang susah diubah. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sering menyamai arti dari budaya sama dengan tradisi, dengan demikian tradisi merupakan sebagai adat budaya masyarakat yang menonjol. Dalam dunia Pendidikan budaya dapat dipakai untuk salah satu memperluas pengetahuan dikarenakan sesungguhnya yang terangkum didalam budaya amatlah luas (Sumarto, 2019: 145). Lebih lanjut menurut Tylor (Syakhrani, 2022: 784),

kebudayaan ialah bentuk bertaut yang mencakup wawasan, religi, keindahan, budi pekerti, hukum, adat istiadat, kemahiran, serta tradisi-tradisi yang diterima oleh masyarakat sebagai anggota dari masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan ataupun tradisi ialah sebuah kekayaan yang dipunyai oleh suatu masyarakat. Yakni pada dasarnya dimana ada sebuah masyarakat tentunya ada tradisi-tradisi atau kebudayaan yang diwujudkan. Kebudayaan atau tradisi-tradisi tersebut umumnya dijadikan sebagai suatu ketentuan atau pola hidup masyarakat tersebut terhadap kehidupan sehari-harinya, salah satu diantaranya berupa perkawinan. Upacara pernikahan atau perkawinan merupakan salah satu unsur penting dalam perkawinan. Upacara adalah keadaan yang sangat berarti untuk manusia. Upacara pernikahan yang sakral akan menunjukkan masa depan sebuah keluarga baru dalam hubungan antara masyarakat dan antar kedua belah keluarga, dan juga memperbarui struktur warga masyarakat di lingkungan, terhadap adanya keluarga baru ini.

Adapun perkawinan atau pernikahan di Indonesia dilaksanakan oleh berbagai suku maupun bangsa. Pernikahan yang dilakukan oleh berbagai bangsa dan suku di Indonesia ini pasti mempunyai adat istiadat yang tidak sama dengan ras yang lainnya yang turut terhadap tradisi-tradisi yang mengikat. Sebagaimana pernikahan pada tradisi nontoni pada suku Jawa misalnya, berisi harapan untuk menguatkan hati serta pikiran dan meningkatkan rasa cinta maupun kesepakatan mengenai wanita yang sudah dilihatnya. Tradisi nontoni dilaksanakan berupa bentuk ta'aruf dan perhitungan yakni memastikan jodoh menurut nama, hari, dan kelahiran. Dengan demikian dapat diketahui sebenarnya masyarakat Jawa silam

memberi tahu mengenai perkawinan ialah sesuatu yang bersifat suci dan memiliki beban berat dalam tanggung jawab.

Berbeda pada budaya atau tradisi pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa tersebut, masyarakat Jambi juga mempunyai aturan atau tata cara perkawinan tersendiri. Pada suku Melayu Jambi mempunyai tradisi-tradisi yang mendampingi pada acara pernikahannya. Dapat diketahui aturan adat pernikahan di Jambi yakni diawali dengan masa pengenalan atau pergaulan muda mudi, kedua duduk batanyo, ketiga mengisi adat menuang lumbago ataupun ulur antar serah terimo adat, keempat ijab kabul, kelima ulur anatar serah terimo pengantin, ke enam acara buka lanse, ke tujuh acara adat penuh, ke delapan penyuaipan nasi sapat, kesembilan tunjuk ajar tegur sapo, kesepuluh pengumuman, terakhir pembacaan doa.

Namun berbeda dengan salah satu daerah di Jambi yakni Desa Sekernan Kabupaten Muaro Jambi sebagian masyarakat melakukan adat penuh didalam pernikahannya. Adapun serangkaian acaranya yakni antara lain: acara penjemputan mempelai laki-laki, acara yang dilaksanakn di halaman, acara buka lanse, acara ditempat timbangan, acara ditempat ayunan, acara di rumah nan begonjong, tunjuk ajar tegur sapo, acara pengumuman, dan pembacaan doa (Zamri. 2018:7).

Dalam tradisi menimbang pengantin pada masyarakat Sekernan merupakan prosesi yang selalu ada di setiap acara pernikahan atau perkawinan, dengan diringi acara-acara khas dalam pelaksanaannya. Pembelajaran mengenai tradisi tentunya penting agar tidak kehilangan budaya yang ada dan dapat mempertahankan dan mengenalkan tradisi lebih luas. Tradisi ini juga harus dikenalkan lebih luas agar

dapat mengetahui dan mempertahankan tradisi menimbang penganting dengan nilai-nilai kearifan lokal yang khas.

Pada penelitian Fenny Desmi Widyastuti tentang sejarah tradisi pantauan mangkal luagh di kendurang dan relevansinya dengan pembelajaran sejarah di SMA. Tradisi ini merupakan tradisi yang berasal dari tradisi pantauan yang ada di daerah Basemah Sumatera Selatan. Tradisi ini sudah terkenal dalam waktu yang sudah lama dan telah mengalami beberapa perubahan, perubahan terjadi disebabkan oleh perkembangan zaman, terutama modernisasi yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan. Dan pada tradisi Mangkal Luagh mempunyai relevansinya terhadap pembelajaran sejarah minat (Widyastuti, 2023: 168).

Pembelajaran sejarah mampu membuat pelajaran lebih menarik bila dihubungkan dengan lingkungan sekitar, seperti melakukan sejarah lokal. Keterikatan pada masyarakat, mahasiswa, dan siswa terhadap wilayah atau lingkungan sekitar ialah contoh sumber belajar sejarah yang sangat istimewa. Yang mana dapat biasanya setiap masyarakat maupun kelompok mempunyai kearifan lokal yang berupa tradisi utama dalam wilayahnya. Dengan ini menjadikan sejarah lokal tidak bisa dilupakan dengan mudah sebab mempunyai peran penting dalam tumpuan bangsa.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan pembangunan maupun tindakan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta terhadap tanah air, berjiwa demokrasi dan patriotisme (Sunarjan, 2017:31). Pembelajaran yang berhubungan dengan kebiasaan atau nilai-nilai pada masing-masing mata pelajaran perlu dibangun, berhubungan, terhadap lingkungan kehidupan sehari-hari. Dengan itu pembelajaran terhadap nilai-nilai budi pekerti

bukan saja pada jenjang pengetahuan namun juga terhadap penghayatan, dan observasi terhadap kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat (Siswati, 2018:4).

Pembelajaran sejarah sangat penting dalam mengangkat tradisi didukung dengan kurikulum yang ada sekarang ini agar budaya yang ada dapat dipertahankan dan dilestarikan. Apalagi dengan memanfaatkan teknologi yang makin modern saat ini membuat pembelajaran lebih menarik. Sehingga dengan demikian pembelajaran sejarah dapat memahami kearifan lokal pada lingkungan dan dapat meningkatkan tradisi lebih luas.

Dari penjelasan diatas banyak sekali hal-hal yang ditemukan menarik dalam pelaksanaan prosesi pernikahan yaitu tentang prosesi menimbang pengantin dalam sistem adat pernikahan yang terdapat dalam prosesi acara di tempat timbangan yang mempunyai nilai-nilai kearifan lokal. Kemudian yang ditakutkan pada masa yang akan datang jika prosesi menimbang pengantin ini tidak di pertahankan dan dengan rangkaian acara di dalam upacara pernikahan yang mengandung unsur penting takutnya masyarakat sekarang terbawa arus modern dan melupakan prosesi pernikahan secara tradisonal.

Dalam prespektif Pendidikan sejarah, sejauh ini tidak pernah dilakukan penelitian tradisi menimbang pengantin dan relevansinya dalam pembelajaran sejarah. Sebenarnya dalam bentuk memperluas pengetahuan mengenai tradisi kepada peserta didik, pembelajaran sejarah di SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang relevan, baik dari hal materi/kurikulum ataupun tujuan. Oleh karena itu, kajian ini juga melakukan analisis relevansi dengan pembelajaran sejarah di SMA dengan harapan dapat menjadi tumpuan untuk para guru sejarah dalam memasukan tradisi menimbang pengantin dalam pembelajaran.

Dengan demikian agar memahami lebih lanjut mengenai tradisi adat menimbang pengantin dalam pembelajaran sejarah ini peneliti membutuhkan mempelajari lebih mendalam untuk diteliti lebih lanjut yang mana peneliti ingin mengetahui kaitan tentang tradisi adat menimbang pengantin dalam pembelajaran sejarah dengan judul **“TRADISI MENIMBANG PENGANTIN DALAM ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT SEKERNAN MUARO JAMBI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan terhadap latar belakang masalah, dengan demikian rumusan masalah pada Tradisi Menimbang Pengantin Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sejarah tersebut dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula tradisi menimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Sekernan Muaro Jambi?
2. Bagaimana prosesi tradisi menimbang pengantin dalam acara perkawinan masyarakat Sekernan Muaro Jambi?
3. Bagaimana relevansi tradisi menimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Sekernan dengan pembelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui awal mula tradisi menimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Sekernan Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui prosesi tradisi menimbang pengantin dalam acara perkawinan masyarakat Sekernan Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui relevansi tradisi menimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Sekernan dalam pembelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan sangat bermanfaat menambahkan wawasan kita mengenai tradisi menimbang pengantin dalam adat pernikahan masyarakat Sekernan Muaro Jambi dan relevansinya dalam pembelajaran sejarah. Sehingga nantinya tradisi bukan saja dilihat menjadi sebuah tradisi saja, namun harus dipelajari lebih mendalam lagi sebab di dalam tradisi ini mempunyai banyak nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat untuk kita baik itu dalam pembelajaran sejarah.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diinginkan mampu menyampaikan informasi dan wawasan terhadap masyarakat umum dan menjadi masukan bagi masyarakat untuk mempertahankan dan membudayakan tradisi menimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Sekernan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diinginkan menjadi informasi kepada sekolah yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, dalam usaha menambah pengetahuan dalam pembelajaran sejarah lokal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pandangan tentang tradisi menimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Desa Sekernan dan relevansinya dalam pembelajaran sejarah. Serta dapat memanfaatkan tradisi meimbang pengantin dalam adat perkawinan masyarakat Desa Sekernan sebagai pembelajaran sejarah mengenalkan tradisi budaya agar dijaga serta dilestarikan dengan baik.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diinginkan bisa membagikan kontribusi dalam meningkatkan sumber informasi sebagai arsip Universitas.